

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data terkait dengan program makan bersama di Daycare Labschool UPI. Data yang diungkapkan disesuaikan dengan hasil yang ditemukan di lapangan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini bertujuan mengkaji dan memaparkan data lapangan berdasarkan sudut pandang keilmuan mengenai program makan bersama di Daycare Labschool UPI. Tujuan utama tersebut diuraikan atas tujuan-tujuan yang lebih khusus, yakni mendeskripsikan data faktual dari lapangan yang berkaitan dengan perencanaan program, pelaksanaan dan penilaian program yang mencakup kendala yang muncul dalam penyelenggaraan program secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, peneliti memilih menerapkan metode penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, mencakup suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang sedang terjadi saat sekarang.

Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 64) studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem baik berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Creswell (2010, hlm. 343) mengatakan bahwa studi kasus adalah strategi kualitatif dimana peneliti mengkaji sebuah program, kejadian, aktivitas, proses, atau sama atau lebih individu dan aktivitas, sehingga peneliti harus mengumpulkan informasi yang detail dengan menggunakan beragam prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian ini dijabarkan secara deskriptif dan bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang diteliti.

Metode penelitian studi kasus dipilih karena kasus dalam penelitian ini adalah keunggulan atau keberhasilan program makan bersama di Daycare Labschool UPI. Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif. Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam melalui temuan yang ada di lapangan. Creswell (Juliansyah, 2011, hlm.34) menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi alami.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi

Pemilihan lokasi dalam penelitian ini dilakukan didalam sektor lembaga pendidikan di Daycare Labschool Univesitas Pendidikan Indonesia.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah kepala Daycare Labschool UPI, guru serta chef yang menjadi penanggungjawab pengadaan makanan di Daycare Labschool UPI.

C. Definisi Operasional

Penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Program makan bersama adalah sebuah program ekstrakurikuler yang diterapkan secara intensif dan berkesinambungan yang dibuat dengan bobot pengetahuan dan strategi memberikan asupan gizi seimbang untuk anak (Soekirman, 2001).
2. Daycare atau lebih dikenal dengan Taman Penitipan/Pengasuhan Anak atau sering disingkat dengan istilah TPA merupakan pendidikan anak usia dini jenjang pendidikan nonformal dengan rentang usia anak 3 bulan sampai 2 tahun atau bentuk lain yang sederajat (Suyadi, 2014, hlm.27)
3. Daycare Labschool UPI merupakan lembaga pendidikan yang berada di kampus UPI khusus untuk penitipan anak usia 0-6 tahun sebagai rumah kedua bagi anak yang orang tuanya bekerja. Daycare dapat menjadi alternatif orang tua untuk menggantikan posisi orang tua ketika orang tua itu bekerja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan berdasarkan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Mengamati secara langsung pelaksanaan program pemberian makan bersama yang berlangsung setiap hari di Daycare Labschool UPI. Mengamati secara langsung respon anak dalam menerima atau memakan makanan yang telah disediakan. Menurut Herdiyansyah (2013, hlm 129) observasi merupakan metode pengumpul data melalui indra manusia, indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Pengamatan dilakukan peneliti dengan mengikuti program tersebut berlangsung. Selain itu, peneliti mengamati langsung bagaimana proses pembuatan makanan yang dilakukan oleh chef khusus yang menjadi objek penelitian.

Dalam pengamatan secara langsung ini peneliti akan membuat catatan lapangan sebagai alat pencatatan data. Menurut Moleong (2013, hlm.181) catatan lapangan adalah alat yang umum digunakan oleh para pengamat dalam situasi pengamatan tak berperan serta. Catatan ini dapat berupa catatan tentang langkah-langkah suatu kejadian atau peristiwa.

2. Wawancara

Berkomunikasi dengan kepala Daycare selaku penanggungjawab seluruh program kegiatan yang ada di Daycare, guru serta chef khusus yang melaksanakan program pemberian makanan untuk mendapatkan informasi atau data yang lebih banyak. Seperti yang di ungkapkan oleh Sevilla dkk (dalam Mardalis, 1989, hlm.45) wawancara penelitian adalah suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dan responden.

Menurut Haris (2013, hlm.31) wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013, hlm.329). Dokumentasi penelitian ini yakni mencari data-data yang terkait dengan kegiatan program pemberian makanan, resep menu makanan yang dihidangkan, tabel perkembangan anak, foto-foto juga diperlukan untuk memperkuat data penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm.305) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument menurut Sugiyono (2013, hlm.306) berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Karena peneliti merupakan instrumen utama dalam proses pengumpulan data dan menginterpretasikan data dengan mengacu pada pedoman wawancara dan observasi, terlebih dahulu peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya akan dijadikan sebagai acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi. Adapun untuk kisi-kisi instrumen adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kisi-kisi instrumen

Variabel	Sub variabel	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Item pernyataan
Penyelenggaraan makan bersama di Daycare	Perencanaan	a. Tujuan b. Langkah-langkah Perencanaan c. Sarana prasarana d. Perencanaan anggaran	Wawancara, dokumentasi	Kepala Sekolah	1 2-3 4 5
	Pelaksanaan	a. Peran guru b. Langkah-langkah pelaksanaan	Wawancara, observasi, dokumentasi	Guru dan Chef	6 7

		program			
	Evaluasi	a. Aspek yang dievaluasi b. Teknik evaluasi c. Waktu evaluasi d. Hambatan	Wawancara	Kepala Sekolah, Guru, Chef	8 9 10 11-12

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap pra penelitian

Pada tahap ini, terlebih dahulu peneliti melakukan studi literatur terkait dengan pemenuhan gizi anak usia dini dan pemberian variasi makanan yang merupakan program yang akan diteliti oleh peneliti. Kemudian meminta suran izin atau surat pengantar untuk penelitian, survei tempat yang akan dijadikan penelitian dan meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian mengenai program pemenuhan kebutuhan gizi melalui pemberian makanan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti beradaptasi dengan subjek peneliti, mulai dari memperkenalkan diri, menjelaskan maksud apa yang akan dilakukan, berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan baik.

Peneliti mulai melakukan observasi, melihat bagaimana proses pembuatan menu-menu variasi makanan dan proses pelaksanaan saat makanan itu dihidangkan. Selain observasi, wawancara juga dilakukan kepada untuk memperkaya data hasil lapangan, wawancara ini ditujukan kepada kepala Daycare, guru dan chef yang menjadi penanggungjawab dalam proses pembuatan makanan. Studi dokumentasi pun dilakukan untuk mendukung data hasil penelitian. Dokumentasi ini berupa daftar menu makan anak selama

satu bulan, foto dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan program pemberian makanan.

Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan untuk menghasilkan data-data yang akurat sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan yang nantinya data akan dicatat dan dikumpulkan dengan catatan lapangan, pedoman observasi, wawancara dan *recorde*.

3. Tahapan analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kalitatif dengan teknik *thematic analysis* atau analisis tematik. Analisis tematik menurut Boyatzis (1998) “*to capture the qualitative richness of the interview data. A scheme of thematic codes was developed to map onto the major concepts involved in the research questions.*” Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa analisis tematik merupakan suatu teknik yang digunakan dengan cara mencari tema-tema yang muncul dalam data penelitian dan tema-tema tersebut mengacu pada pertanyaan penelitian. Hancock & Algozzine (2006) mengungkapkan bahwa analisis tematik adalah memberikan pelaporan dengan menekankan pada jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian, sehingga menghasilkan tema-tema pelaporan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Fereday & Cochrane (2006) menambahkan bahwa pengidentifikasian tema dalam analisis ini dilalukan dengan membaca hasil temuan yang terjadi secara berulang sehingga membentuk suatu pola atau kategori yang akan dijadikan bahan untuk analisis. Hal serupa juga dinyatakan oleh Naughton & Hughes (2009) bahwa analisis tematik ini dilakukan dengan cara melihat dan menemukan tema-tema dan kategori yan diperoleh dalam data yang telah dikodekan terlebih dahulu.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis tematik dalam penelitian ini akan mengacu pada pertanyaan penelitian terkait penerapan program maka bersama yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program makan bersama di Daycare. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini menurut Thomas & Harden (2010) antara lain sebagai berikut

1. Melakukan Pengodean Data (Coding)

Data yang telah diperoleh oleh penulis selama melakukan penelitian diberikan kode-kode tertentu sesuai dengan tema yang didasarkan pada rumusan pertanyaan penelitian. Hal tersebut akan memudahkan penulis melakukan interpretasi terhadap data (Saldana, 2009). Dalam tahap ini penulis mengidentifikasi data dari hasil wawancara dan observasi berupa catatan lapangan berdasarkan kode-kode tertentu yang dapat membantu penulis untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Adapun contoh proses pengkodean dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut (Thomas & Harden, 2007):

Tabel 3.2 Contoh Pengkodean Subjek

Pertanyaan/Jawaban	Pengkodean Subjek
Menurut Miss, apakah tujuan penyelenggaraan makan bersama di Daycare ini?	
Pada dasarnya karena merupakan kebutuhan yang dibutuhkan anak selama berada di Daycare sehingga diadakanlah program tersebut sampai sekarang.	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan anak

2. Kategorisasi Kode ke dalam Tema

Tahapan kedua yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan kategorisasi kode-kode yang muncul pada data dengan tema yang didasarkan pada pertanyaan penelitian. proses kategorisasi kode ke dalam tema penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tema-tema yang Muncul

Kelompok Tema	Sub Tema	Sub Kategori Tema
Perencanaan Penyelenggaraan Makan Bersama	Tujuan penyelenggaraan program	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan anak
	Perencanaan menu	<ul style="list-style-type: none"> • Menu sesuai selera

		<p>anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi menu • Komunikasi antara guru & chef • Konfirmasi kepada pengelola • Alternatif menu dari orangtua • Menu dihususkan untuk anak • Makanan bergizi dan sehat
	Sarana prasarana yang mendukung implementasi program	<ul style="list-style-type: none"> • Dapur • Tempat penyimpanan bahan makanan • Tempat cuci piring • Wastafel • Sabun cuci tangan • Ruang makan • Alat makan anak • Peralatan penunjang proses pemasakan makanan
	Anggaran dana program	<ul style="list-style-type: none"> • Anggaran program makan bersama disusun per anak • Anggaran disesuaikan dengan menu

Pelaksanaan penyelenggaraan program makan bersama	Tahap pemilihan bahan makanan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan kualitas bahan makanan • Pasar tradisional • supermarket
	Proses pemasakan makanan	<ul style="list-style-type: none"> • makanan dimasak sesuai jumlah anak • Variasi pengolahan bahan makanan • Variasi zat gizi dalam makanan • Variasi warna makanan
	Proses penyajian makanan	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan makan anak • Disajikan sejumlah anak • Keserasian warna hidangan
	Peran guru dalam pelaksanaan program makan bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan makanan • Mengajak anak makan • Memotivasi anak
Evaluasi penyelenggaraan makan bersama	Teknik evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Identifikasi menu yang disukai dan tidak disukai • Melihat langsung respon anak terhadap makanan

		<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi yang disampaikan langsung miss-miss dari keluhan orangtua terkait dengan menu.
	Waktu evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Periode tidak ditentukan
	Fungsi evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Segi ekonomis, makanan tidak mubadzir • Pembaharuan menu
	Aspek yang dievaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kemenarikan bentuk • Variasi bentuk • Rasa
	Tindak lanjut menu yang disukai dan tidak disukai anak	<ul style="list-style-type: none"> • Anak belajar menu yang beragam • Anak mampu membiasakan diri dengan makanan yang disediakan
	Kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan program makan bersama di Daycare	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan makan anak yang berbeda • Tidak dapat mengimplementasikan menu makan anak yang berbeda-beda • Anak tidak

		menyukai makanan yang disediakan
--	--	----------------------------------

Berdasarkan tahapan pengodean dan pengembangan tema seperti yang diurai diatas, hasil analisis data dalam penelitian ini akan digambarkan secara naratif pada temuan dan pembahasan dalam bab IV.

3. Tahap Uji Keabsahan

Uji Keabsahan data dalam penelitian kualitatif, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas (Sugiyono, 2013, hlm.363). Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan reabilitas berkaitan dengan kekonsistenan dan yang diuji adalah datanya (Sugiyono, 2013, hlm.363). Data dapat dikatakan valid apabila tidak adanya perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan keadaan yang sesungguhnya dilapangan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependabilitas* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

a). Uji Kredibilitas

Terdapat beberapa cara dalam uji kredibilitas ini namun cara yang dipilih yakni dengan melakukan membercheck. Sugiyono (2013, hlm.375) Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Memberchek ini dilakukan setelah periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapatkan suatu kesimpulan temuan. Peneliti berdiskusi dengan pemberi data, dalam diskusi ini memungkinkan adanya data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti peneliti telah melakukan membercheck.

b). Pengujian Transferability

Peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi

jelas atas penelitian tersebut (Sugiyono, 2013, hlm.377). Faisal (Sugiyono, 2013, hlm.377) Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

c). Pengujian Dependability

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh auditor atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2013, hlm.377). Faisal (Sugiyono, 2013, hlm.377) Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/focus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

d). Pengujian Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif konfirmability mirip dengan uji dependability sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan (Sugiyono, 2013, hlm.377).